

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan, dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>1</sup> Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui etika peserta didik ketika menuntut ilmu. Adapun untuk memperoleh data yang konkrit tentang kondisi di lapangan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode postpositivisme fenomenologik-interpretif dengan model paradigma naturalistik, karena model ini menuntut untuk terjun langsung ke lapangan. Metode yang digunakan dalam pendekatan postpositivisme fenomenologik-interpretif model paradigma naturalistik adalah dengan wawancara dan observasi karena pendekatan model ini menuntut manusia sebagai instrumen penelitian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

<sup>2</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 162.

## B. Sumber Data

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.<sup>3</sup> Data primer masih bersifat apa adanya dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan wawancara terhadap narasumber yaitu sebagai berikut:

- a. Seseorang yang dianggap sebagai pimpinan atau yang mempunyai jabatan tertinggi di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Kabupaten Kudus.
- b. Orang yang berperan dalam mendidik di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Kabupaten Kudus.
- c. Orang yang berperan sebagai terdidik (peserta didik) di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Kabupaten Kudus.

Tujuan peneliti dalam memilih sumber primer tersebut agar peneliti lebih mudah dalam memperoleh informasi, karena menurut peneliti sumber data primer yang dipilih sudah tepat sasaran.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.<sup>4</sup> Penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Peneliti menggunakan sumber berupa kitab, buku-buku yang berkaitan dengan etika menuntut ilmu. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari data file MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus seperti informasi tentang lokasi MA NU Al-Hidayah, profil dan sejarah MA NU Al-Hidayah, visi, misi dan tujuan MA NU Al-Hidayah, dan juga dokumentasi berupa catatan laporan mengenai etika menuntut ilmu di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandng: Pustaka Setia, 2011), hlm. 152.

<sup>4</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandng: Pustaka Setia, 2011), hlm. 152.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah MA NU Al-Hidayah di desa Getassrabi Gebog Kudus. Pemilihan madrasah ini karena lokasinya yang dekat dengan tempat tinggal sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai etika peserta didik ketika menuntut ilmu yang ada di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

### D. Subyek Penelitian

#### 1. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Seseorang yang dianggap sebagai pimpinan atau yang mempunyai jabatan tertinggi di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.
- b. Orang yang berperan dalam mendidik di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.
- c. Orang yang berperan sebagai terdidik (peserta didik) di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

#### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive sampling* yang salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. *Purposive sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, orang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.<sup>5</sup> Jadi pemilihan sampel ini dilakukan secara sengaja dan ditentukan sendiri oleh peneliti.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 218-219.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data. Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti diantaranya:

#### 1. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>6</sup> Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah jenis observasi partisipatif yang merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti memasuki kegiatan pembelajaran yang sedang diamati. Peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati yaitu di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Observasi ini dilakukan sepenuhnya dan peneliti betul-betul mengikuti kegiatan tersebut untuk mendapatkan data yang riil sesuai kondisi di lapangan.

#### 2. Teknik Wawancara/Interview

Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>7</sup> Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informan apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 64.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 72.

pengumpul data.<sup>8</sup> Wawancara ini dilakukan dengan kepala MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, guru dan siswa untuk memperoleh informasi secara mendalam.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Dokumentasi, diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup.<sup>10</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan diteliti, serta digunakan sebagai penguat atau untuk mendukung data dalam observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tinjauan historis, letak geografis, sarana dan prasarana, serta dokumentasi lainnya mengenai MA NU Al-Hidayah, dan juga dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tentang etika peserta didik ketika menuntut ilmu, serta data tentang lokasi penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji kredibilitas (derajat kepercayaan) yang dilakukan dengan cara :

### a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama penelitian merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 73.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 240.

<sup>10</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 93.

lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian.<sup>11</sup> Perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, artinya ketika peneliti merasa masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti merasa benar-benar sudah mendapatkan data yang valid mengenai etika menuntut ilmu di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berekesinambungan. Cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>12</sup> Pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca kembali hasil catatan yang diperoleh dalam penelitian, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis dengan apa yang diamati selama dalam penelitian. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian. Maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 122-

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 124.

### 1) Triangulasi Sumber

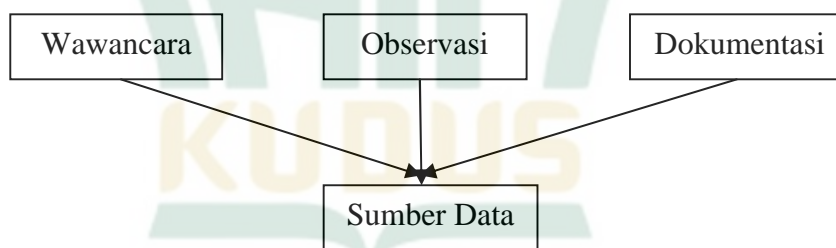
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Saat wawancara kepada informan, maka peneliti harus memilih waktu yang tepat agar tidak mengganggu waktu informan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga informan akan lebih santai dan tidak terburu-buru dalam memberikan informasi. Di sini peneliti mengambil data dengan waktu yang berbeda.



**Bagan 3.1 Triangulasi**

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup> Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian peneliti menganalisisnya dan menghubungkannya dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian ini. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>14</sup>

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan penerapan pemikiran Syaikh Az-Zarnuji tentang etika menuntut ilmu di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Hal pokok yang peneliti dapatkan dari penerapan etika menuntut ilmu di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yakni bentuk-bentuk penerapan etika peserta didik di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus untuk memperbaiki etika peserta didik dalam menuntut ilmu.

#### 2. Penyajian Data/Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 244.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 247.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 249.



Pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan metode postpositivisme fenomenologik-interpretif dengan model paradigma naturalistik, karena model ini menuntut untuk terjun langsung ke lapangan. Data yang didapat dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati secara keseluruhan etika peserta didik di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, kemudian mengkategorikannya ke dalam etika menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji. Setelah itu dihubungkan antara etika peserta didik dengan etika menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji, Untuk itu, dalam penyajian data peneliti menganalisisnya untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, dan bentuk menganalisisnya adalah bersifat naratif. Kemudian yang terakhir adalah dengan mengambil kesimpulan.

### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup> Maka dari itu dalam menarik kesimpulan perlu adanya melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mengenai etika menuntut ilmu.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 252.